

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya bahwa manusia dalam hidupnya membutuhkan kehadiran orang lain untuk hidup bersama saling melengkapi dan membantu. Manusia melakukan interaksi, bekerja sama, dan menjalin kontak sosial di dalam masyarakat. Dalam melakukan hal tersebut, manusia membutuhkan sebuah alat komunikasi yang berupa bahasa. Bahasa memungkinkan manusia membentuk kelompok sosial, sebagai pemenuhan kebutuhannya untuk hidup bersama. Melalui bahasa kita juga dapat mengungkapkan berbagai macam ide atau pikiran, serta perasaan.

Selain bahasa sebagai media utama, kadang-kadang, bahkan sering, juga diperlukan media sekunder yang antara lain berupa media cetak atau media elektronik. Melalui media-media tersebut bahasa disampaikan. Media cetak, misalnya majalah, surat kabar (koran), tabloid, dan lain-lain. Media elektronis, misalnya televisi, radio, dan sebagainya. Dari segi bentuk dikenal bahasa lisan dan tulis. Dari segi wilayah dikenal bahasa daerah atau dialek. Dari segi bidang kegiatan dikenal ragam, seperti ragam jurnalistik, ragam bisnis dan sebagainya.

Dalam lingkungan masyarakat bahasa, sering terdapat berbagai ragam dari suatu bahasa, tidak terkecuali bahasa Indonesia. Salah satu ragam bahasa tersebut adalah ragam bahasa *gaul*, yang secara singkat disebut bahasa *gaul*. Bahasa *gaul* tersebut umumnya digunakan oleh kaum remaja. Bahasa *gaul* disebut juga bahasa

tidak resmi, karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ragam bahasa tidak resmi yang berkembang di Indonesia lebih dominan dipengaruhi oleh bahasa/dialek Jakarta.

Bahasa gaul yang digunakan sekarang sebenarnya sudah ada sejak 1970-an. Waktu itu bahasa gaul tersebut biasa disebut bahasa *prokem* atau bahasa *okem*. Salah satu kata dalam bahasa *prokem* yang masih sering dipakai sampai sekarang adalah “bokap”. Awalnya istilah-istilah dalam bahasa *gaul* itu untuk merahasiakan isi obrolan dalam komunitas tertentu, tetapi karena sering digunakan di luar komunitasnya, lama-lama istilah-istilah tersebut menjadi bahasa sehari-hari (Mastuti, 2008: 45).

Dalam pemakaiannya bahasa gaul tersebut ada bermacam-macam, diantaranya bahasa gaul yang digunakan dalam iklan, film, majalah, novel, cerpen, dan tabloid. Salah satu tabloid yang banyak memuat bahasa gaul adalah tabloid *Gaul*. Tabloid *Gaul* termasuk jenis majalah remaja yang terbit satu minggu sekali dan didistribusikan ke seluruh pelanggan di Indonesia. Tabloid *Gaul* dicetak di Jakarta, dan bersifat nasional. Ragam bahasa gaul yang terdapat dalam tabloid *Gaul* sangat dipengaruhi oleh bahasa masyarakat yang tinggal di Jakarta.

Berdasarkan fenomena di zaman sekarang ini banyak ragam bahasa gaul yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Penulis juga menemukan pemakaian ragam bahasa gaul dalam wacana pada tabloid *Gaul* edisi 06 (13-19 Februari 2012) dan edisi 08 (27 Februari- 7 Maret 2012). Misalnya, kata dalam kalimat (1) *Doi suka nempelin (menempelkan) apel di mana aja sehingga jadi Steve Jobs, ....* (08/ 27 Februari-4 Maret 2012: 3), (2) *Aku ada beberapa permintaan nih, tolong dikabulin (dikabulkan) ya Gaul-ku sayang:* (08/27 Februari - 4 Maret 2012: 6), (3) *Aku sendiri kan nggak jadi juara pertama meski sempat kepilih (terpilih)*

sebagai juara terfavorit,... (08/27 Februari-4 Maret 2012: 10), (4) Tiba-tiba seorang MC (Master of Ceremonies) meminta para tamu untuk memberikan ucapan selamat,... (08/27 Februari- 4Maret 2012: 12), (5) Hai pren '(friend), gimana kabar dunia hari ini? (08/27 Februari-4 Maret 2012: 30), (6) Sebuah buku dengan warna merah muda, bergambar dua cowok cute (manis) dan satu sewek imut berambut panjang terurai. (08/27 Februari-4 Maret 2012: 30), (7) Liputan langsung SS4 (Super Show 4) Singapura (08/27 Februari-4 Maret 2012:1), (8) jebolan PBG (Pemilihan Bintang Gaul) yang makin dahsyat...(08/27 Februari-4 Maret 2012: 10), dan (9) Mereka berdua adalah temen baik, walopun (walaupun) punya karakter, sifat, dan cita-cita yang berbeda. (08/27 Februari-4 Maret 2012:8). Dari contoh-contoh di atas terlihat bahwa bahasa gaul memiliki ciri khas. Ciri khas tersebut tampak sekali pada kata yang digunakan.

Kata-kata yang digunakan dalam bahasa gaul dalam tabloid *Gaul* memiliki ciri khas yang membedakannya dengan ragam yang lain, terutama ragam resmi. Ciri khas tersebut antara lain: (1) nasalisasi “kata kerja aktif +in” untuk membentuk kata kerja aktif transitif, (2) bentuk pasif 1: “di + kata dasar +in”, (3) bentuk pasif 2: “ ke + kata dasar”, (4) penggunaan istilah lain, (5) pengindonesiaan bahasa asing (Inggris), (6) penggunaan bahasa Inggris secara utuh, (7) satuan yang lebih ringkas, (8) pemendekan kata: singkatan, penggalan, dan akronim, (9) perubahan bunyi yang meliputi: (a) penghilangan huruf (fonem) awal, (b) penghilangan huruf “h” pada awal suku kata bentuk, (c) penggantian huruf “a” dengan “e”, dan (d) penggantian diftong “au” dengan “o” dan “ai” dengan “e”. Ciri khas tersebut tentunya berkaitan erat dengan proses pembentukan kata dalam bahasa gaul itu sendiri. Dengan kata lain, hasil proses pembentukan bahasa gaul menjadi ciri bahasa gaul itu sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengamati, menganalisis dan mendeskripsikan bahasa gaul dalam tabloid *Gaul* edisi 15-21 Tahun 2012 secara lebih rinci dan sistematis melalui penelitian yang berjudul “Proses Pembentukan Kata dalam Bahasa Gaul pada Tabloid *Gaul* Edisi 15-21 Tahun 2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis mengambil permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana proses pembentukan kata dalam ragam bahasa gaul pada tabloid *Gaul* edisi 15-21 Tahun 2012?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembentukan kata dalam ragam bahasa gaul pada tabloid *Gaul* edisi 15-21 Tahun 2012.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik, yaitu morfologi tentang pembentukan kata.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pengguna bahasa, hasil penelitian ini dapat membantu mereka memahami ragam bahasa gaul di lingkungan remaja. Dengan begitu mereka dapat berkomunikasi dengan remaja.
- b. Bagi pengguna bahasa, dengan membaca penelitian ini, dapat membedakan ragam bahasa gaul (tidak baku) dan ragam bahasa baku.